

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

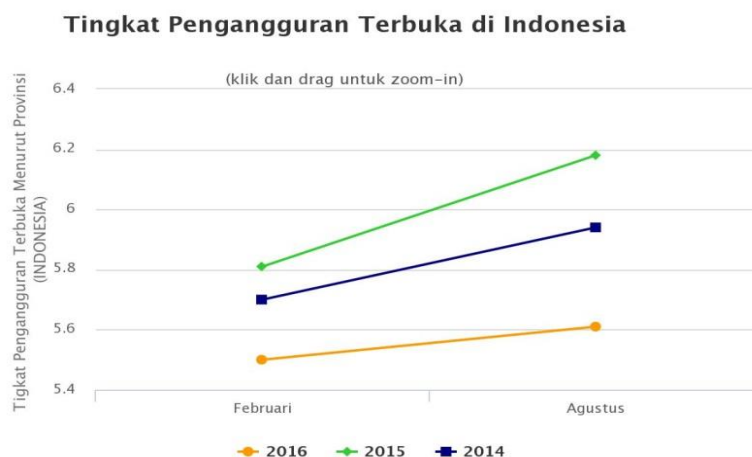
### **A. Latar Belakang**

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit di atasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja.

*Wirausaha seakan menjadi harga mati bagi semua negara di dunia ini yang ingin menaikkan level yang lebih tinggi sebagai negara maju. Banyak negara maju di dunia membuktikan hal tersebut misalnya, jumlah wirausaha di Amerika Serikat sudah mencapai 12% dari total jumlah penduduknya, Singapura 7%, Tiongkok dan Jepang 10%, India 7%, dan Malaysia 3%. Sedangkan Indonesia baru memiliki jumlah wirausaha sekitar 1,63% dari jumlah penduduk. Untuk mendorong supaya jumlah wirausaha Indonesia bisa mencapai 2% harus ada program dukungan yang khusus dan fokus mendorong upaya ini," kata Deputy Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Koperasi dan UKM Prakoso BS. Menurut Prakoso, program yang telah dijalankan sebelumnya terkait dukungan terhadap wirausaha pemula bisa menjadi program untuk dilanjutkan. Pihaknya dalam beberapa tahun sebelumnya melaksanakan rangkaian Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) untuk mendongkrak jumlah wirausaha di Tanah Air, sekaligus mengajak generasi muda menjadi wirausaha. (diakses dari [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) pada tanggal 25 Maret 2017).*

Pada tahun 2016 pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan.

**Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia 2016**



Sumber: (<http://www.bps.go.id>), diakses pada tanggal 22 Maret 2017.

Dari data kepala Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan bahwa angka pengangguran tahun 2014 sebesar 5,70%, pada tahun 2015 angka pengangguran meningkat mencapai 5,81% sedangkan tahun 2016 turun menjadi 5,50% dari 7,45 juta penduduk. Dari data tersebut kepala Badan Pusat Statistik BPS memaparkan bahwa “angka pengangguran di Indonesia menurun walau tidak banyak kalau ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya”.

*M. Hanif Dhakiri keberhasilan itu dicapai berkat upaya pemerintah yang gencar meningkatkan kualitas SDM karena angkatan kerja Indonesia masih rendah kompetensinya. Dia juga menyampaikan upaya pengembangan pendidikan kejuruan yang mereka tempuh bersama Kadin."Pendidikan kejuruan, fungsinya melibatkan dunia usaha dalam investasi SDM melalui pendidikan dan pelatihan kerja. Perhari ini sudah 2.650 perusahaan terlibat dalam pendidikan vokasi.*

Berikut ini merupakan data pengangguran berdasarkan dari tingkat pendidikan di Indonesia.

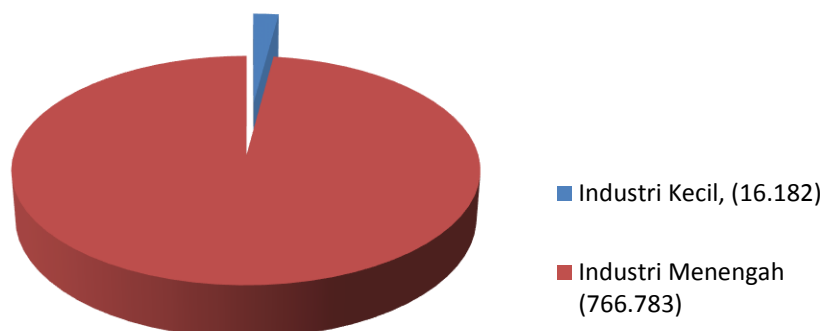
**Tabel 1. Tingkat Pengangguran Berdasarkan Dari Taraf Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
SD	3,61%	3,44%
SMP	7,14%	5,76%
SMA	8,17%	6,95%
SMK	9,05%	9,84%
Diploma I, II, III	6,33%	5,21%
Universitas	5,34%	6,22%

**Sumber:** (<http://www.beritasatu.com>), diakses tanggal 13 Maret 2017.

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan taraf pendidikan ditahun 2016 adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) 9,84%, kemudian pengguran tertinggi kedua sekolah menengah atas (SMA) 6,95%, pengguran tertinggi ketiga pengangguran di tingkat Universitas 6,22%, terbanyak selanjutnya sekolah menengah pertama (SMP), kemudian tingkat Diploma (I, II, III) dan sekolah dasar (SD). Namun jika dilihat tingkat pengangguran dari tahun 2015 sampai 2016 yang meningkat adalah di taraf pendidikan SMK dan Universitas. Universitas naik 0,88% sedangkan SMK naik 0,79%. Untuk mengatasi masalah pengangguran ini pemerintah melaksanakan rangkaian Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) dan meningkatkan kualitas SDM serta pengembangan pendidikan kejuruan untuk mendongkrak jumlah wirausaha di Tanah Air, sekaligus mengajak generasi muda menjadi wirausaha.

## Perkembangan Wirausaha di Jawa Timur Tahun 2016



**Gambar 2. Diagram Perkembangan Wirausaha di Jawa Timur**

*Perkembangan wirausaha di Jawa Timur pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Wirausaha industri mikro dan kecil tumbuh 9,69% dibandingkan dengan 2015 yang mencapai 4,71%. Batik, produk kulit, dan industri makanan olahan khas berbasis agro menjadi produk unggulan pada sektor IKM Jawa Timur. Dari 783.758 unit usaha pada industri pengolahan yang tersebar di Jawa Timur pada 2016, sebanyak 97,8% atau 766.783 unit merupakan industri kecil. Sementara 2,07% atau 16.182 merupakan industri menengah. Industri kecil ini mampu menyerap 1.756.587 tenaga kerja dari keseluruhan 2.910.368 tenaga kerja di sektor industri. Industri menengah sendiri mampu menyerap 917.062 orang. Budi menambahkan, nilai produksi industri kecil mencapai Rp 68,007 miliar atau naik 4,76% dibandingkan pada 2015. Industri skala menengah sendiri tumbuh 3,74% dengan nilai produksi Rp 52,106 miliar. (diakses dari <http://disperindag.jatimprov.go.id> pada tanggal 29 Mei 2017).*

Bedasarkan data di atas menunjukkan wirausaha dapat menjadi solusi pengangguran di Indonesia terbukti bahwa industri kecil mampu menyerap tenaga kerja 1.756.587 orang dan jumlah produk yang dihasilkan industri kecil mencapai

Rp 68,007 miliar dibandingkan industri menengah yang hanya mampu menyerap 917.062 orang dengan hasil produksi Rp 52106 miliar.

Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Alma, 2011:43).

Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang untuk menuju sukses (Suryana, 2006:2).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh peneliti kepada salah satu dosen kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Gresik, bahwa kewirausahaan merupakan bidang alternatif guna mencapai taraf hidup yang layak untuk memperbaiki perekonomian. Wirausaha sendiri merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dipasarkan dan mengatur sendiri permodalannya. Namun, masih banyak orang yang kurang mendalami tentang pengetahuan wirausaha, oleh karena itu minat berwirausaha harus dipupuk lebih lanjut melalui pemberian pendidikan formal atau non formal seperti seminar-seminar tentang kewirausahaan, supaya para mahasiswa dapat mendalami apa arti dari kewirausahaan itu sendiri dengan baik (Hasil wawancara 13 Mei 2017).

David McClelland (1961) berwirausaha timbul karena dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi,

kepribadian dan pengalaman atau pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, lingkungan tempat bekerja (Suryana, 2006:5), sedangkan faktor keberhasilan seorang wirausaha salah satunya adalah berorientasi pada prestasi. Orang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi suka mengambil resiko dan hal itu dapat merangsang mereka untuk berusaha lebih keras (Kasmir, 2009:39).

Dalam mewujudkan prestasi yang bagus individu harus memiliki motivasi dan minat. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Putri (2012) yang mengangkat judul Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, hasilnya ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar dan minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180)

Minat memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan, jika seseorang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha (Muchammad, 2014:22).

Cara menjadi wirausaha yang pertama tentukan minat kemudian kuasai bisnis dan ketiga ketahui pasarnya dan yang terakhir evaluasi produk (Hendro, 2011:141). Untuk menumbuhkan minat kewirausahaan khususnya yang menyangkut gelar pendidikan perguruan tinggi. Pemerintah memasukkan kurikulum pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan. Adanya pendidikan kewirausahaan ini juga menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja. Sehingga mahasiswa dapat merubah pola yang cenderung melamar kerja menjadi pembuka lapangan kerja atau berwirausaha.

Perceivel Huston menyatakan bahwa guru yang berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan, memiliki kecakapan sebagai pemimpin murid, dengan menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis Pendidikan formal maupun informal berperan dalam kewirausahaan. Pendidikan akan memberikan bekal pengetahuan dalam mengelola usaha dan memberi dorongan bagi seseorang untuk dapat menjadi wirausahawan. Pemberian mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu memotivasi minat mahasiswa ke bidang wirausaha dibandingkan menjadi karyawan (Ahmadi, 2004:117).

Universitas Muhammadiyah Gresik adalah salah satu universitas terbesar di Gresik yang dirancang dan didedikasikan untuk pengembangan sumber daya manusia yang mampu menjawab kebutuhan dan harapan *stake holders*, yang diyakini mampu memberi jawaban krisis sosial ekonomi Indonesia sekaligus terhindar dengan apa yang disebut pengangguran intelektual. Di dalam Universitas Muhammadiyah Gresik terdapat 7 fakultas dan 15 prodi, Di setiap jurusan atau

program studi terdapat mata kuliah kewirausahaan (<http://www.umg.ac.id> di akses pada tanggal 15 Mei 2017).

Hasil wawancara kepada salah satu dosen kewirausahaan, deskripsi mata kuliah kewirausahaan adalah sebagai pemahaman konsep wirausaha dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan memotivasi diri agar mampu melihat peluang usaha, menciptakan jasa produksi, pemasaran, kemitraan dan manajemen. Selama perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti pembelajaran supaya membentuk mahasiswa yang berkompeten (Hasil wawancara dosen 12 Mei 2017). Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan Universitas yaitu menjalankan pendidikan ke arah kewirausahaan yang islami. Berikut ini adalah tabel hasil wawancara pada beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

**Tabel 2. Pendapat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Kewirausahaan**

<b>SBY</b>	<b>Bagaimana pendapat anda tentang mata kuliah kewirausahaan?</b>
MR	Mata kuliah yang memberikan motivasi dalam bekerja sendiri (usaha sendiri)
MRH	Mata kuliah yang mengajarkan cara-cara berwirausaha
RNP	Mata kuliah yang bagus untuk menambah skill mahasiswa
AS	Mata kuliah yang mengajarkan berjualan
FM	Mata kuliah yang menurut saya bisa memberikan pedoman atau cara kita mahasiswa yang ingin bergelut dengan wirausaha
MH	Mata kuliah yang penting bagi saya agar kedepannya bisa menciptaka lapangan kerja sendiri dan mandiri untuk berwirausaha
SR	Mata kuliah yang mengajarkan tentang kewirausahaan
DM	Asyik matkulnya karena disitu ada ilmu dagang dan negosiasi yang kita dapatkan. Beda dengan mata kuliah lainnya yang monoton rumus
TN	Sangat membantu untuk mahasiswa yang bermaksud memulai dan mencoba berwirausaha
BM	Mata kuliah yang mengajarkan menjadi bos

Bedasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan 100% mahasiswa berpendapat positif yaitu mahasiswa merasa mata kuliah kewirausahaan dapat



memberikan motivasi dalam berwirausaha dan selain itu juga dapat menambah skill dan pengetahuan mahasiswa di bidang kewirausahaan.

**Tabel 3. Mata Kuliah Kewirausahaan Kurang Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa**

SBY	Apakah mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan minat kewirausahaan anda?
MR	Iya
MRH	Sedikit
RNP	Iya sedikit
AS	Tidak
FM	Iya sedikit
MH	Tentu saja, karena dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan dapat menambah wawasan kita dalam berwirausaha
SR	Iya, namun itu juga tergantung dari dosen yang mengajar kalau dosennya kurang memuaskan dalam mengajar minat itu tidak tumbuh dan sebaliknya
DM	Dapat, karena dari mata kuliah tersebut mahasiswa mendapat ilmu untuk berwirausaha dengan baik
TN	Tidak
BM	Sedikit

Bedasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan 20% mahasiswa merasa mata kuliah kewirausahaan tidak dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha, 30% mahasiswa merasa mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha, dan 50% mahasiswa merasa ragu dengan keputusannya dengan jawaban “sedikit dapat menumbuhkan minat berwirausaha”.

**Tabel 4. Usaha Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha**

SBY	Usaha apa yang anda lakukan untuk membuktikan minat anda?
MR	Belum ada
MRH	Pernah ikut seminar
RNP	Pernah ikut seminar
AS	-
FM	Pernah ikut MLM
MH	Pernah mengikuti workshop kewirausahaan
SR	-
DM	Usaha online kosmetik
TN	Tidak pernah
BM	Membantu usaha orang tua

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan 60% mahasiswa mendapatkan ilmu kewirausahaan di luar perkuliahan seperti mengikuti seminar, workshop, membantu orang tua yang sudah memiliki usaha, mencoba usaha online, sedangkan 40% mahasiswa belum mendapatkan ilmu kewirausahaan di luar perkuliahan. Hasil wawancara tambahan dengan mahasiswa yang sudah mengikuti seminar dan workshop, namun mahasiswa masih merasa biasa saja karena mengikuti seminar pada waktu itu untuk pemenuhan tugas mata kuliah. Mahasiswa juga ada yang mencoba ikut di bisnis MLM semua kegiatan namun mahasiswa merasa tidak sukses sehingga sekarang sudah tidak aktif.

**Tabel 5. Perusahaan Adalah Pilihan Mahasiswa**

<b>SBY</b>	<b>Jika anda diberi dua pilihan antara berwirausaha dan bekerja di perusahann ternama, mana yang akan anda pilih? Dan alasannya kenapa?</b>
MR	Diperusahaan karena gajinya sudah pasti dan ada jenjang karirnya
MRH	Kerja karena berwirausaha butuh modal besar, kesuksesannya belum pasti
RNP	Kerja, karena saya kurang tertarik dengan berwirausaha.
AS	Kerja, karena saya tidak suka ribet
FM	Kerja di perusahaan, karena cita-cita saya kerja di bank atau dikantor
MH	Di perusahaan, karena saya masih tidak bisa mengatur permodalannya
SR	Kerja, karena dapat kesempatan diterima diperusahaan ternama itu sangat sulit
DM	Berwirausaha, karena sebenarnya tidak butuh modal besar dan bisa juga buat sampingan di sela-sela kita juga bisa bekerja diperusahaan
TN	Di perusahaan karena saya tidak tertarik dengan berwirausaha
BM	Bekerja diperusahaan ternama kaena dengan bekerja di perusahaan kita mendapat gaji tetap dan jaminan hari tua dan kesehatan yang di cover perusahaan

Bedasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan 90% mahasiswa memilih bekerja di perusahaan dengan alasan kalau di perusahaan mereka mendapatkan gaji tetap dan ada jenjang karir yang mereka kejar, dan 10% mahasiswa yang memilih berwirausaha tetapi juga ingin bekerja di perusahaan karena berwirausaha bisa dijadikan usaha sampingan.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pemberian mata kuliah kewirausahaan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dan sebagian mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha selain itu banyak juga mahasiswa yang mendapatkan ilmu kewirausahaan dari luar seperti mengikuti seminar atau workshop namun, banyak mahasiswa tetap ingin bekerja di perusahaan alasan yang banyak disampaikan adalah mereka sebenarnya minat berwirausaha namun mahasiswa takut gagal dalam mengelola usaha mereka selain itu persaingan di luar dan kesuksesan yang dirasa tidak pasti membuat mahasiswa tidak mau mengambil resiko.

Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi masih cenderung memilih bekerja di perusahaan daripada berwirausaha.

## **B. Identifikasi Masalah**

Wirausaha merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan di pasarkan dan mengatur sendiri permodalannya. Menurut Hisrich-Peters kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk unag dan kepuasan pribadinya (Alma, 2010:23).

Wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain (Suryana, 2006:2).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180). Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih (Hurlock, 1999:114).

Minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha (Muchammad, 2014:22).

Salah satu kunci pokok berwirausaha yaitu berani dan yakin terhadap kemampuannya, oleh karena itu harus ada keberanian dan keyakinan diri dari kalangan mahasiswa untuk mewujudkan impian tersebut (Ford, 2008:10). Berwirausaha timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya, menurut Suryana mengungkapkan faktornya antara lain kemampuan afektif yang mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan dan emosi. Minat berwirausaha dipengaruhi beberapa faktor antara lain kepercayaan diri, *self efficacy*, pencarian sensasi (*Sensation Seeking*) dan faktor lingkungan (Suryana, 2006:3).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Rouf dan Laily (2012) mengenai Hubungan Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsep diri dengan tingkat minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Kedua variabel

memiliki toleransi positif yang artinya semakin tinggi tingkat konsep diri mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat minat berwirausahanya. Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis yakni konsep diri, *self efficacy*, pencarian sensasi (*Sensation Seeking*).

Mustofa (2014), Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan karakter wirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. Dari hasil di atas menunjukkan pengetahuan kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan karakter wirausaha memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Bandura menyatakan bahwa *Self efficacy* adalah suatu keyakinan diri untuk dapat berhasil dalam mengatasi dan menjalani dalam situasi tertentu (Ghufron dan Risnawita 2012:73). Waston (1994) menjelaskan *self efficacy* adalah pendapat seseorang mengenai kemampuannya untuk menanggulangi dan mengatasi berbagai kejadian. *Self efficacy* merupakan keyakinan atas kemampuan dalam diri

seseorang karena dapat mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan (Ghufron dan Risnawita 2012:73).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Trihudyatmanto (2016), mengenai Pengaruh Efikasi diri (*Self Efficacy*) dan Intensitas Berwirausaha Terhadap Spirit Technopreneurship), hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) efikasi diri (*selfteficacy*) secara parsial berpengaruh terhadap spirit technopreneurship, 2) Intensi berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap spirit technopreneurship 3) efikasi diri (*selft efficacy*) dan intensi berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap spirit technopreneurship. Dari penelitian di atas dapat diketahui spirit technopreneurship dipengaruhi oleh faktor psikologis (*Self Efficacy*) dan faktor dari luar yakni pengalaman. Dari kedua faktor di atas *self efficacy* merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap spirit technopreneurship.

Hasil penelitian Wahyu Shobah dan Nadhirotul Laily (2012) yang meneliti tentang Hubungan Tingkat *Self Efficacy* dengan Tingkat Kecemasan Mendapatkan Pekerjaan Pada mahasiswa Semester Akhir Universitas Muhammadiyah Gresik, hasil penelitian ini menunjukkan *self efficacy* (X) dengan variabel tingkat kecemasan (Y) terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan tingkat kecemasan. Dari data di atas menunjukkan tingkat *self efficacy* yang tinggi dapat mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa menghadapi persaingan. Mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi, menganggap kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan ancaman yang untuk dihindari.

Penelitian Marini dan Hamida (2012) tentang Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Sumbangan efektif ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh *self efficacy*, lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah. Dari ketiga variabel tersebut *self efficacy* memberikan pengaruh yang paling tinggi.

Kurangnya keyakinan diri dalam menghadapi persaingan menjadi hambatan mahasiswa untuk mulai berwirausaha, jika mahasiswa mempunyai *self efficacy* tinggi dengan bekal pengetahuan dan pengalaman pelatihan kewirausahaan, maka diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana “ Pengaruh Tingkat *Self Efficacy* dengan Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik”.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, untuk menghindari pembahasan masalah yang menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya. Pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah

a. Minat berwirausaha

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1999:114). Kerwirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang untuk menuju sukses (Suryana, 2006:2). Jadi minat berwirausaha adalah dorongan rasa ketertarikan serta kesediaan dari mahasiswa untuk bertindak kreatif dan inovatif, melihat dan menilai peluang berbisnis dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna untuk menuju sukses.

b. *Self Efficacy*

Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan diri untuk dapat berhasil dalam mengatasi dan menjalani dalam situasi tertentu, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya (Ghufron dan Risnawita 2012:73). *Self efficacy* yang akan diteliti difokuskan pada mahasiswa.

c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi manajemen semester VIII Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Apakah ada Pengaruh Tingkat *Self Efficacy* dengan Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Tingkat *Self Efficacy* dengan Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik"

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis.
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan psikologi khususnya psikologi kewirausahaan, psikologi sosial dan psikologi pendidikan.
  - b. Sebagai bahan kajian tambahan bagi mahasiswa psikologi yang berminat untuk mempelajari psikologi kewirausahaan dan psikologi pendidikan.
  - c. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.

## 2. Secara Praktis

### a. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik mampu memiliki *self efficacy* yang baik sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha.

### b. Bagi Program Studi Manajemen

Memberi pemahaman baru terkait *self efficacy* merupakan faktor yang sangat penting dalam proses meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

### c. Peneliti lain

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.